








Studi Literatur: Menggali Model Pembelajaran yang Digunakan untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Assyifa Diva Frisnadia , Ahmad Syauci Abqori , Forkammela br Gitting , Indri Ardiyanti , Nanda Rizky Salsabila , Nazwa Hamida , Ratih Amalia Nur Farida 

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*Corresponding authors: assyifafrisnadia07@gmail.com

Untuk mengutip artikel ini: Frisnadia, A.D., Abqori, A.S., Ginting, F.B., Ardiyanti, I., Salsabila, N.R., Hamida, N., & Farida, R.A.N. (2026). Studi Literatur: Menggali Model Pembelajaran Yang Digunakan Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Dasar*, 2(Spesial Issue), 82-. <https://doi.org/10.64421/jirpd.v2iSpesial Issue.59>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Diterima : 15-01-2026</p> <p>Direvisi : 25-01-2026</p> <p>Diterima : 02-02-2026</p> <p>Dipublikasi : 01-03-2026</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai model pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur mempelajari sumber-sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan model pembelajaran dan Pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran tematik integrative, efektif dalam membentuk karakter siswa, termasuk saling menghargai, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Model-model pembelajaran tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kesimpulan dari studi literatur ini menegaskan bahwa penerapan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar dan guru perlu menyesuaikan model pembelajaran dengan siswa dan tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>Kata kunci: Model Pembelajaran; Pendidikan Karakter; Siswa Sekolah Dasar; Studi Literatur.</p> <hr/> <p>Abstract</p> <p>This study aims to explore and analyze various learning models used in character building for elementary school students through a literature review approach. The research method used is a literature review of scientific sources in the form of books, national and international journal articles, and previous research results relevant to learning models and character education in elementary schools. The results of the study show that several learning models, such as project-based learning, cooperative learning, problem-based learning, and integrative thematic learning, are effective in shaping student character, including mutual respect, discipline, responsibility, and cooperation. These learning models encourage active student involvement in the learning process and provide a more meaningful learning experience. The conclusion of this literature study confirms that the application and selection of appropriate learning models play an important role in shaping the character of elementary school students, and teachers need to adjust learning models to students and the desired goals.</p> <p>Keywords: Learning Model; Character Education; Elementary School Students; Literature Study.</p>



1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik berintegritas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan ini berperan sebagai fondasi utama untuk membangun perilaku positif anak sejak dini, dengan fokus khusus pada penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab. Kedua nilai ini dipandang krusial karena berkorelasi langsung dengan keberhasilan akademik dan pembentukan moral siswa. Disiplin mengarahkan siswa untuk menghargai waktu dan menaati aturan, sementara tanggung jawab melatih mereka dalam menyelesaikan kewajiban secara sadar dan jujur.

Meskipun demikian, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Fenomena seperti rendahnya motivasi belajar, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, dan perilaku yang kurang menghargai lingkungan sekolah masih sering ditemui. Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis melalui pembiasaan positif, keteladanan, dan penegakan aturan yang konsisten. Namun, internalisasi nilai-nilai karakter tidak hanya bergantung pada usaha sekolah. Sinergi yang kuat dengan lingkungan keluarga sangat diperlukan, mengingat ketidakkonsistenan antara pola asuh di rumah dan pendidikan di sekolah sering menjadi penghambat utama terbentuknya karakter yang permanen dan utuh.

Secara konseptual, pendidikan karakter di sekolah dasar bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses internalisasi nilai melalui praktik dan tindakan nyata. Sebagaimana ditegaskan Zulela *et al.* (2022), pembentukan karakter memerlukan strategi yang mengintegrasikan kurikulum dengan kegiatan pembiasaan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, disiplin dipahami sebagai kesadaran diri untuk menaati norma, sedangkan tanggung jawab merupakan kesiapan menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil (Wuryandani *et al.*, 2022).

Upaya menanamkan nilai-nilai tersebut dapat didukung melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah *Project-Based Learning* (PjBL), yang terbukti efektif membangun tanggung jawab karena menuntut siswa menyelesaikan proyek secara mandiri dan kolaboratif (Amini *et al.*, 2023). Selain itu, lingkungan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif—seperti yang dikemukakan Pritchard (2024)—dapat memfasilitasi penguatan kontrol diri dan disiplin internal siswa, sehingga menghasilkan internalisasi nilai yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, integrasi antara pemahaman konseptual, pembiasaan di sekolah, dukungan keluarga, dan penerapan model pembelajaran aktif menjadi kunci dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di tingkat dasar.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Konsep Disiplin dalam Pendidikan

Menurut Suryani (2021), disiplin merupakan sikap menaati aturan yang berlaku secara sadar tanpa paksaan. Dalam konteks pendidikan dasar, disiplin perlu ditanamkan melalui pembiasaan perilaku positif,

seperti datang tepat waktu, menaati tata tertib, dan menyelesaikan tugas dengan tepat.

2.2. Makna Tanggung Jawab dalam Pendidikan Dasar

Lickona (2014) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menanggung konsekuensi dari tindakannya. Di sekolah dasar, tanggung jawab diajarkan melalui kegiatan rutin seperti menjaga kebersihan kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, dan membantu teman.

2.3. Peran Guru dan Sekolah

Guru berfungsi sebagai model utama dalam pembentukan karakter. Setiawan (2020) menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan memiliki budaya positif mendukung terbentuknya tanggung jawab siswa.

2.4. Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Hidayat (2019) menjelaskan bahwa sinergi pendidikan di rumah dan sekolah menciptakan konsistensi perilaku anak, sehingga nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat tumbuh secara alami.

2.5. Pendekatan dan Strategi Penanaman Nilai

Beberapa strategi yang efektif menurut Kemdikbud (2022) meliputi: (1) pembiasaan positif setiap hari, (2) pemberian tanggung jawab kecil kepada siswa, (3) penerapan reward and punishment yang mendidik, dan (4) pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang melatih tanggung jawab individu maupun kelompok.

3. METODE

Prosedur seleksi literatur adalah rangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menilai dan menentukan sumber pustaka yang relevan serta berkualitas berguna untuk mendukung suatu penelitian atau penulisan karya ilmiah. Prosedur ini bertujuan agar literatur yang digunakan sesuai topik, valid secara ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan artikel ini menggunakan metode Thematic analysis, yang dimaksud adalah metode analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari kumpulan data, seperti hasil wawancara, dokumen, atau literatur penelitian dan juga menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan peraturan pendidikan. Langkah-langkah kajian meliputi:

1. Identifikasi topik dan fokus kajian terkait disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar dengan
2. Pengumpulan data literatur dari sumber-sumber akademik terbitan 2018–2025.
3. Analisis dan sintesis teori untuk menemukan keterkaitan antar konsep dan strategi implementatif.
4. Penarikan kesimpulan berupa rekomendasi bagi guru dan lembaga pendidikan dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan pendekatan holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan studi Andi (2020) yang melaporkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan temuan Budi (2019) yang tidak menemukan pengaruh signifikan, kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel dan pendekatan analisis yang digunakan. Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah terbitan 2018–2025, ditemukan bahwa efektivitas pembentukan karakter sangat bergantung pada integrasi model pembelajaran aktif dan konsistensi ekosistem pendidikan. Temuan utama dalam kajian ini dapat dirangkum ke dalam lima pilar strategi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Strategi Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar

No.	Model/Strategi Pembelajaran	Karakter yang Dihasilkan	Referensi Utama
1	Pembelajaran Berbasis Proyek	Tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian.	Kemdikbud (2022)
2	Pembelajaran Kooperatif	Saling menghargai dan kemampuan kolaborasi.	Lickona (2014)
3	Metode Pembiasaan Rutin	Kedisiplinan dan ketaatan pada aturan.	Suryani (2021)
4	Keteladanan Guru (Modeling)	Integritas, moralitas, dan kedisiplinan.	Setiawan (2020)
5	Sinergi Sekolah dan Keluarga	Konsistensi perilaku dan penguatan nilai di rumah.	Hidayat (2019)

Dalam pembahasannya, penelitian ini mengungkap bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan mekanistik terhadap aturan sekolah, melainkan manifestasi dari kesadaran diri individu untuk menghargai waktu dan ketertiban. Implementasi strategi pembiasaan yang dipadukan dengan sistem reward and punishment yang edukatif terbukti mampu menggeser motivasi siswa dari kepatuhan eksternal menuju kedisiplinan internal. Hal ini sejalan dengan teori Suryani (2021) yang menyatakan bahwa disiplin harus ditanamkan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar instruksi verbal.

Selanjutnya, penumbuhan nilai tanggung jawab memerlukan ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan dan menerima konsekuensi. Pemberian peran-peran kecil di dalam kelas, seperti menjadi koordinator kebersihan atau pemimpin kelompok dalam pembelajaran tematik, merupakan metode yang efektif untuk melatih akuntabilitas siswa sejak dini. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) memberikan kontribusi signifikan karena memaksa siswa untuk mengelola tugas secara mandiri namun tetap dalam kerangka kolaboratif.

Berdasarkan sintesis kritis terhadap berbagai model pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat satu model pembelajaran yang secara mutlak paling efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Efektivitas model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa, kompetensi guru,

karakteristik materi, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, literatur merekomendasikan pendekatan yang bersifat fleksibel dan adaptif, termasuk pengombinasian beberapa model pembelajaran, agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Keberhasilan transformasi karakter ini tidak dapat dilepaskan dari peran strategis pendidik sebagai model peran (role model). Keteladanan guru dalam aspek disiplin waktu dan tanggung jawab profesional menjadi katalisator utama yang mempercepat internalisasi nilai pada siswa. Namun, efektivitas pendidikan karakter di sekolah akan tereduksi jika tidak didukung oleh pola asuh yang sinkron di lingkungan keluarga. Sinergi antara guru dan orang tua sangat krusial untuk mencegah terjadinya standar ganda perilaku pada anak.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan fondasi moral yang akan menentukan keberhasilan akademik dan resiliensi siswa di masa depan. Rekomendasi utama dari hasil kajian ini adalah perlunya sekolah mengadopsi kurikulum yang memberikan porsi seimbang antara kecerdasan kognitif dan pengembangan afektif melalui praktik baik (*best practice*) yang dilakukan secara konsisten

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai model pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Studi literatur ini mengkaji model-model pembelajaran yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Hasil sintesis menunjukkan bahwa model pembelajaran berorientasi aktivitas, seperti *Project Based Learning*, *Cooperative Learning*, dan pembelajaran tematik integratif, berperan penting dalam menciptakan keterlibatan siswa dan pengalaman belajar yang bermakna. Penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab dipengaruhi oleh penerapan pembiasaan positif secara konsisten, pemberian tanggung jawab yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, serta keteladanan guru dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bersifat kontekstual dan memerlukan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga untuk menjaga konsistensi perilaku siswa. Secara teoretis, kajian ini memperkuat pemahaman bahwa pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh konten pembelajaran, tetapi juga oleh desain pedagogis yang mendorong interaksi sosial dan refleksi nilai. Secara praktis, hasil kajian memberikan rujukan bagi pendidik untuk mengombinasikan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pengembangan karakter. Keterbatasan studi ini terletak pada penggunaan sumber sekunder tanpa data empiris lapangan; oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi eksperimental atau tindakan kelas guna menguji efektivitas model pembelajaran secara kontekstual.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Q., dkk. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 7(2), 88–97.
- Anshori, S. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 25–34.
- Arthur, J. (2023). *Character education in schools: Theory and practice*. Routledge.
- Iasha, V., dkk. (2022). Character education in elementary school: A review of the literature. *Journal of Education and Teaching*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penguatan proyek profil pelajar Pancasila*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pritchard, A. (2024). *Ways of learning: Learning theories and learning styles in the classroom* (5th ed.). Routledge.
- Suardi, M. (2022). *Pendidikan karakter: Strategi dan metode dalam membentuk kepribadian anak*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N. (2021). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 12–20.
- Wuryandani, W. (2023). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar*. UNY Press.
- Wuryandani, W., dkk. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakramala Pendidikan*, 41(2), 466–478.
- Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>